

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23 Tentang Pendapatan Dalam Laporan Laba Rugi Pada PT. Manunggal Wiratama

Susan Grace Veranita Nainggolan, EmpitaTresa Gultom, Indra Swanto Ritonga

¹Komputerisasi Akuntansi, AMIK Imelda

²Universitas Sisingamangaraja XII Medan

³Manajemen Informatika, AMIK Imelda

¹Veragolan22@gmail.com, ²vinagultom56@gmail.com, ³indraswanto@amikimelda.ac.id

Abstract

Efforts to help decision making and how the performance of the company, especially financial performance, management must present the financial statements well. Accurate Financial statement require good and appropriate Financial Accounting Standards in Processing Financial Accounting Standards. Application of Financial Accounting Standards (SAK) No 23 in Income Statement at PT Manunggal Wiratama Medan. Standard accounting is one important infrastructure to realize of good and clear Financial Statement eithin a company. The principle used in Indonesia to prepare the general income statement accepted by the Indonesia Institute of Accountants (IAI) contained in the financial Accounting Standard (SAK) No.23. By written thesis entitled Implementation of Financial Accounting Standards No 23 in Income Statement at PT. Manunggal Wiratama Medan. The research method used is quantitative descriptive research to describe or describe the things related of a situation that is done through data collection. The types of research conducted are literature research and field research. The results showed that the financial Accounting Standard No 23 was applied to PT.Manunggal Wiratama. The classification of income and expenses in the income statement has presented in detail and clearly so that disclosure is informative. The conclusion of research is the preparation of income statement at PT.Manunggal Wiratama Has been guided by Accounting Standard of Finance no.23.

Keywords : *Financial Statements, Financial Accounting Standards, Indonesia Institute of Accountants*

1. PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan hasil laporan keuangan yang baik dan jelas di dalam suatu perusahaan. Pada kenyataannya tidak semua perusahaan menerapkan praktik akuntansi secara baik dan benar sesuai dengan PSAK, akibatnya penyajian dan pelaporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang tidak tepat dan tidak akurat. Hali ini dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus seuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dengan memperhatikan bidang usaha dan implementasinya.

Dalam pengembangannya Standar Akuntansi Keuangan terus direvisi secara berkesinambungan, baik itu berupa penyempurnaan maupun penambahan standar baru yang dapat menghasilkan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan hal ini merupakan harapan dan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan dibutuhkan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, serta untuk mengetahui perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi operasi berjalan dan meramalkan operasi mendatang. Dan bagi pihak ekstern seperti, investor, kreditor, pemasok dan pemerintah laporan keuangan juga dibutuhkan. Bagi pihak investor dan kreditor laporan keuangan dibutuhkan untuk menentukan akan membeli, menahan, atau menjual investasi dan untuk memutuskan pemberian pinjaman dan bunga. Sedangkan bagi pemasok dan badan pemerintah, laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo dan bagi pemerintah untuk merumuskan pajak dan kebijakan ekonomi lainnya.

Demikian halnya pada PT.Manunggal Wiratama, salah satu perusahaan di Medan yang bergerak di bidang Pengelolaan Gedung dalam kegiatan usahanya tidak terlepas dari pihak luar seperti pemerintah dan investor. Maka di dalam penyusunan laporan keuangan harus jelas dan termasuk dalam pengklasifikasian pendapatan dan beban, sehingga para pengguna dapat membuat ramalan dan

mengevaluasi keputusan yang akan ditetapkan. Dimana prinsip penyusunan yang digunakan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan laba rugi yang diterima umum ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang termuat dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) N0.23.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode akuntansi pengakuan pendapatan yang diterapkan PT.Manunggal Wiratama telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.23.
2. Bagaimana dampak metode akuntansi pengakuan pendapatan yang diterapkan olehPT.Manunggal Wiratama terhadap laporan keuangan.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, karena mendeskripsikan mengenai pencatatan Pendapatan dalam laporan laba rugi kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan No 23 . Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan hal-hal yang berkaitan dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data.

2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu variasi data yang diberikan oleh sumber yang sifatnya sangat beragam. Data kualitatif berupa nama dan bentuk perusahaan, sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, bidang usaha, dan fasilitas kerja. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data terstruktur atau berpola sehingga data yang diperoleh dari responden, diubah menjadi satuan kuantitatif atau angka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data subyek penelitian, yang diinterpretasikan dalam bentuk narasi

argumentatif yang memberikan gambaran secara umum, sehingga memberikan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut yang tepat sesuai dengan dasar PSAK No. 23 Tahun 2015.

3. URAIAN TEORITIS

3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) merupakan wadah profesi akuntansi di Indonesia selalu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal-hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntan. Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu.. Dapat diperbandingkan dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi maka penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan dapat diperbaiki, dan dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk melakukan kegiatan akuntansi.

Dengan adanya suatu standar yang dapat diterima secara umum diharapkan dapat mengantisipasi adanya perbedaan-perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi. Dengan adanya keseragaman maka diharapkan akan mengurangi perbedaan penggunaan prinsip akuntansi dan ketidaklengkapan praktik akuntansi serta dapat memberikan arti apabila kita membandingkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda dan meningkatkan keyakinan pemakai laporan keuangan.

Standar menghasilkan prinsip dan teori yang penting bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan standar menghasilkan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkungan praktek maupun akademik, sebuah keadaan yang lebih baik dari apatis. Dengan adanya penerbitan suatu standar akuntansi, hal ini menyebarkan semakin berkembangnya ilmu akuntansi karena beranekaragamnya sumber-sumber pemikiran tentang akuntansi. Hampir setiap Negara maju melahirkan ilmu akuntansi yang sesuai dengan kepentingan negaranya. Dengan adanya standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara umum dapat mengantisipasi adanya perbedaan tersebut. Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktek yang mudah diterima oleh umum karena kegunaan dan

kelogisan yang disebut standar akuntansi di Indonesia. Berlaku prinsip akuntansi Indonesia kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, kemudian menjadi pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode. Informasi kinerja perusahaan yang terkandung dalam laporan laba rugi digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

PSAK No. 1 memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden laba rugi komprehensif atas:

- a. Laba Rugi
- b. Pendapatan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi pada periode tertentu harus menggambarkan semua penghasilan yang diakui dan seluruh biaya yang dikeluarkan dan dibebankan tanpa melihat apakah berasal dari kegiatan operasi atau bukan operasi.

Meskipun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip penyusunan laporan laba rugi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Menurut Soemarso (2005), pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Menurut IAI pos yang memenuhi defenisi elemen laporan keuangan harus diakui apabila ada kemungkinan, bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Dimana pengukuran adalah proses penentuan jumlah rupiah untuk mengakui dan memasukkan setiap elemen laporan keuangan kedalam neraca atau laporan laba rugi.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam penentuan laba suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu konsep pengakuan pendapatan yang tepat dan konsisten untuk dapat memperoleh suatu laporan laba rugi yang andal dan dapat dipercaya. Agar pendapatan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, perlu diadakan pisah batas antara pendapatan pada suatu periode dengan pendapatan pada periode sebelum atau sesudahnya. Didalam praktek terdapat kesulitan dalam waktu atau saat mengakui pendapatan karena adanya kemajemukan aktivitas usaha. Untuk itu akuntansi telah menetapkan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan sebagai kerangka acuan tiap-tiap perusahaan dalam mengakui pendapatan secara konsisten.

Secara umum ada dua prinsip untuk menentukan pendapatan dan biaya dalam periode akuntansi yaitu:

1) *Cash basis* (dasar tunai)

Dalam konsep ini disebutkan bahwa pendapatan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai. Biaya diakui sebagai beban untuk masa tertentu jika pembayaran telah dilakukan

2) *Accrual basis* (dasar waktu)

Dalam konsep ini pendapatan diakui apabila sudah mempunyai hak pada periode tertentu dan biaya diakui apabila merupakan beban pada periode bersangkutan. Berarti dalam *accrual basis* perhitungan pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya.

Didalam standar akuntansi keuangan, pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi, PSAK No.23 pragraf 01 berikut ini:

1. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan akurat.

2. Penjualan jasa

Ketentuan mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

3. Bunga, Royalti, dan Dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui atas dasar:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Ada empat metode pengakuan dalam mengakui pendapatan menurut yaitu :

1. *Full Accrual*

Berdasarkan metode ini, pendapatan dari penjualan diakui penuh tanpa memperhatikan apakah pembayaran sudah diakui seluruhnya atau masih sebagian, asalkan sudah memberi uang muka.

2. *Installment Method* (Metode Penjualan Cicilan)

Menurut metode ini, pendapatan lebih baik diakui ketika kas diterima dari pada saat penjualan. Penerapan yang paling umum untuk metode ini adalah:

- a. Untuk barang dagangan, labaakan diakui sebesar persentase laba (laba dibagi penjualan) dikalikan penerimaan cicilan.
 - b. Untuk *real estate*, dengan rumusan yang sama dengan barang dagangan, maka rumusan untuk mencari laba yang direalisasi juga dapat diterapkan pada perusahaan *real estate*, hanya terdapat beberapa perbedaan dalam jurnalnya. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan *real estate* berbeda dengan perusahaan dagang.
3. *Cost Recovery Method* (Metode Perolehan Kembali Harga Pokok)
Menurut metode ini, tidak ada laba yang diakui untuk suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Setelah itu, semua penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan. Metode ini hanya digunakan apabila keadaan - keadaan yang melingkupi suatu penjualan sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan.
4. *Reduced Profit Method*
Kriteria yang harus dipenuhi apabila suatu perusahaan ingin menerapkan metode ini, yaitu:
- a. Apabila pembayaran awal yang disyaratkan telah terpenuhi.
 - b. Pembayaran tiap tahun harus mencakup amortisasi bunga dan hutang pokok dari pinjaman maksimal penjual yang dapat diperoleh untuk property tersebut.

3.4 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Pengertian beban dan biaya sulit untuk didefinisikan, karena istilah beban (*expense*) sering disamakan dengan biaya (*cost*), padahal kedua istilah ini mengandung pengertian yang berbeda. Secara umum, biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya dan masih harus dibebankan pada periode berikutnya. Sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan masih harus dibebankan pada periode berikutnya, sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta merupakan pengurang terhadap aktiva bersih perusahaan.

Ada dua cara pengakuan beban yaitu:

- a. Harga perolehan historis, menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan
- b. Harga berlaku, membedakan laba yang timbul dari transaksi dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyimpangan.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva, misalnya penyusutan aktiva tetap.

Pengakuan beban yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pragraf 94-98 adalah sebagai berikut:

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh
3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungan dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva
5. Beban diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban, tanpa adanya pengakuan aktiva.

Untuk menentukan berapa jumlah beban yang dicatat dalam laporan laba rugi maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur beban, yaitu:

1. Biaya historis, yaitu jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva.. Biaya historis merupakan nilai pertukaran barang dan jasa pada saat perolehan.
2. Nilai pengganti atau harga masukan terkini (*cost replacement*) yaitu mengukur beban berdasarkan nilai pengganti kas yang

harus dikeluarkan untuk memperoleh aktiva atau input pada saat sekarang..

Setara kas (*cash equivalent*), yaitu jumlah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi normal atau perusahaan tidak dalam kondisi likuidasi

3.5 Penyajian Laporan Laba-Rugi

Tanpa tahap yang ditempuh dalam menghitung laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan adalah:

1. Tahap pertama, menghitung laba kotor atas penjualan yaitu dengan mempertemukan penghasilan penjualan (operasional) dikurangi harga pokok penjualan.
2. Tahap kedua, menghitung laba bersih usaha yaitu dengan mempertemukan laba kotor atas penjualan dikurangi dengan biaya komersial yaitu biaya distribusi (pemasaran) dan biaya administrasi dan umum.
3. Tahap ketiga, menghitung laba bersih sebelum pajak yaitu dengan mempertemukan laba bersih usaha ditambah saldo penghasilan di atas biaya diluar usaha atau dikurangi saldo biaya di atas penghasilan di luar usaha
4. Tahap keempat, menghitung laba bersih sesudah pajak yaitu dengan memperhitungkan laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak di atas laba.

Dalam penyajian laporan laba rugi ada dua konsep yang digunakan perusahaan yaitu:

1. *All inclusive concept of income* (konsep laba menyeluruh)

Menurut *All inclusive concept of income* (konsep laba menyeluruh) bahwa seluruh pos-pos yang mempengaruhi laba yang ditahan kecuali pembagian deviden dan penyesuaian untuk perkiraan pemilik, dimasukkan dalam perhitungan laba.

2. *Current operating concept of income* (konsep laba operasi berjalan)

Menurut *current operating concept of income* (konsep laba operasi berjalan), laba hanya dapat mencerminkan perubahan-perubahan nilai dan peristiwa-peristiwa yang dapat dikembalikan oleh manajemen. Perubahan-perubahan dianggap relevan hanyalah

perubahan yang berasal dari kegiatan perusahaan yang normal, sedangkan hasil atau beban oleh keadaan atau kejadian luar biasa dimasukkan kedalam laporan laba ditahan.

Didalam penyusunan laporan laba rugi ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

a) Judul laporan

Judul laporan meliputi: nama pemilik, nama laporan yaitu laporan laba rugi, periode yang mencakup laporan laba rugi tersebut.

b) Bagian operasi

Adalah bagian yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan:

1) Bagian penjualan atau pendapatan.

2) Bagian harga pokok penjualan.

3) Beban administrasi atau umum. Sub bagian yang melaporkan beban administrasi atau umum.

c) Bagian non operasi

d) Pajak penghasilan

Dalam menyajikan laba rugi secara umum ada dua bentuk yaitu:

1. Bentuk Tunggal (*single step*)

Bentuk tunggal (*single step*) adalah bentuk laporan laba rugi dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok, dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga dalam menghitung laba atau rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk bertahap (*multiple step*)

Disebut bentuk bertahap karena terdiri dari banyak bagian, sub bagian dan sub saldo atau yang dikehendaki adanya penggolongan / pengelompokan lebih lanjut terhadap pendapatan melalui aktivitas operasi ataupun aktivitas sampingan perusahaan yang bersangkutan.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penentuan pendapatan dan beban pada perusahaan

Sesuai dengan bidangnya PT.Manunggal Wiratama yang bergerak dibidang Pengelolaan Gedung, dimana pendapatan utama perusahaan ini adalah berasal dari Pendapatan Sewa ruang usaha, yang disewakan kepada konsumen atau pelanggan.

Perusahaan ini menggunakan metode dasar akrual (*accrual basis*) dimana dalam hal pengakuan pendapatan di akui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima) dan di catat dalam cacatatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Demikan halnya pada pelanggan yang ingin menyewa ruang usaha, terlebih dahulu pelanggan akan membayar uang muka, dan ada juga yang membayar tunai pada saat transaksi dilakukan. Pada saat penerimaan uang muka tersebut perusahaan mengakui sebagai pendapatan, yang akan di susun dalam dalam laporan laba-rugi perusahaan.

- 1) Yang termasuk dalam unsur-unsur pendapatan pada PT.Manunggal Wiratama yaitu pendapatan sewa:
 1. Sewa ruang usaha, yaitu sewa setiap pemilik tenant atau toko
 2. *Hall*, yaitu ruangan yang disewa dalam acara seperti, ibadah dan event lainnya
 - a. *Casual leasing*, yaitu pendapatan dari tenant baru
 - b. *Income joint promo*, yaitu pendapatan dari promosi kerja sama pengelola gedung dengan tenant
 - c. Media promosi, yaitu pendapatan dari promosi tenant yang jika melakukan promosi barang
 - d. *Service charge*, yaitu pendapatan dari kebersihan gedung yang dibayar tenant pada pengelola gedung
 - e. *Food court*, yaitu pendapatan dari restaurant yang dimiliki oleh pengelola gedung
 - f. Parkir.

Sesuai dengan bidangnya perusahaan yaitu pengelola gedung, jadi semua pendapatan yang berbaur dalam gedung dimasukkan kedalam pendapatan perusahaan, yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Adapun sumber pendapatan yang diperoleh PT.Manunggal Wiratama yaitu perolehan dari pendapatan sewa ruang usaha Rp.353.506.433.453, hall Rp.870.297.086, casual leasing Rp.315.488.207, income joint promo Rp.253.358.702, media promosi Rp.223.215.225, Service charge Rp.987.605.320, food court Rp.862.790.500, parkir Rp.690.251.320. hal ini merupakan ukuran hasil operasi perusahaan dan merupakan sumber utama pendapatan pada perusahaan.

4.2 Penentuan Beban Pada Perusahaan

Didalam pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode dasar akrual (*accrual basis*), begitu juga dengan pengakuan beban perusahaan juga menggunakan metode dasar akrual dimana dalam pengakuan beban diakui pada saat terjadinya bukan pada saat pembayaran kas. Beban yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan di laporkan dalam laporan laba rugi adalah beban pokok pendapatan & sc yang terdiri dari biaya umum dan administrasi, biaya pemeliharaan, biaya outsourcing, biaya asuransi. Dan beban usaha terdiri dari biaya pemasaran.

Beban pokok pendapatan sewa & sc beban ini timbul sehubungan dengan usaha dalam penyewaan gedung uniform, *membership*, *social*, *donation*, rental car, keamanan dan lain lainnya. Dan beban usaha yaitu biaya pemasaran hal ini timbul sehubungan operasi perusahaan seperti *advertising magazine & newspaper*, *promotions printing*, *special events*, *decoration* dan lainnya.

PT.Maunggal Wiratama membagi biaya terdiri dari:

1. Beban pokok pendapatan sewa, yaitu:
 - a. biaya umum dan administrasi
 - b. biaya utilities
 - c. biaya pemeliharaan
 - d. biaya outsourcing
 - e. biaya asuransi
2. Beban usaha, yaitu: beban pemasaran.

Adapun penjelasan dari beban yang diuraikan diatas adalah:

- a. Biaya umum dan administrasi yaitu biaya yang timbul untuk keperluan karyawan dan kinerja, seperti pakaian dinas, peralatan kantor, perjalanan dinas dan lainnya
- b. Biaya utilities, yaitu biaya yang timbul untuk pembayaran listrik gedung, air dan gas baik yang dipakai oleh per tenant
- c. Biaya pemeliharaan yaitu biaya yang timbul untuk pemeliharaan gedung, seperti bahan bangunan jika gedung ada kerusakan, pengeolahan limbah, penanganan pipa saluran air, lampu-lampu penrangan dan lainnya
- d. Biaya outsourcing, yaitu biaya yang timbul untuk taman seperti bunga hidup yang dibuat didalam gedung dimana akan dilakukan pembasmian hama dan lainnya
- e. Biaya asuransi, yaitu biaya asuransi gedung
- f. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang timbul untuk acara dalam pemasaran.

Dimana perincian beban dalam perusahaan adalah:

Beban pokok pendapatan sewa	Rp. 5.080.644.573
Beban usaha	Rp. 103.844.209
Jumlah beban usaha	<u>Rp. 5.188.488.782</u>

4.3 Penyajian Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba rugi menurut Standar Akutansi Keuangan (SAK) No.23 adalah:

1. Menunjukkan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan
2. Menunjukkan biaya-biaya yang timbul dalam operasional perusahaan
3. Menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan
4. Menunjukkan laba atau rugi insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan, dan kemudian dikurangi dengan pengenaan pajak hingga diperoleh laba sesudah pajak atau laba bersih.

Dalam mengetahui hasil kinerja yang dicapai oleh perusahaan atas tujuan maupun kegiatan usaha dalam satu periode tertentu, yang menggambarkan seluruh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dan dibebankan, apakah memperoleh laba atau kerugian maka harus dilaporkan dalam penyajian laporan laba rugi dalam perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode tertentu. Dimana laporan laba rugi berisi semua unsure pendapatan dan beban yang dimanfaatkan untuk memperoleh laba atau rugi bersih.

Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban maka selisih tersebut merupakan laba, begitu juga sebaliknya apabila jumlah beban lebih besar dari pendapatan maka selisih tersebut merupakan kerugian. Pada PT.Manunggal Wiratama penyusunan laporan laba rugi menggunakan bentuk bertahap (*multiple step*) yaitu memisahkan penghasilan yang diperoleh dari operasi dan diluar operasi sedangkan biaya dikelompokkan menurut fungsinya.

Tabel 3.1
Laporan laba rugi

	2013	2014
Jumlah pendapatan & pendapatan lain-lain	Rp 358,025,942,051	Rp 358,346,725,421
Jumlah beban, biaya & Dep. & amortisasi	Rp 5,738,089,452	Rp 5,730,089,452
Laba (rugi) sebelum pajak	Rp 352,287,852,599	Rp 352,616,635,969
PAJAK 25%	Rp 88,071,963,150	Rp 88,154,158,992
LABA SESUDAH PAJAK	Rp 264,215,889,449	Rp 264,462,476,977

Sumber : PT.Manunggal Wiratama

Dari hasil analisis laba bersih tahun 2013 Rp.264.215.889.449, dan laba bersih tahun 2014 Rp.264.462.476.977. Dimana pendapatan tahun 2014 Rp358.346.725.421 lebih besar dari pendapatan tahun 2013 Rp. 358.025.942.051. Hal ini disebabkan karena beban atau pun biaya pada tahun 2014 Rp. 5.730.089.452 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 Rp. 5.738.089.452. Setelah dikurangi pajak sebesar 25%.

Dari hasil analisis dapat dilihat penyusunan laporan laba rugi pada PT.Manunggal Wiratama telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dimana didalam penyusunan laporan laba rugi telah disusun secara rinci dan jelas sehingga pengungkapannya telah informatif maupun dalam perincian pendapatan lain-lain dan biaya lain-lain disajikan secara jelas. Sehingga bagi para pengguna laporan dapat melihat ataupun mengevaluasi dengan jelas sumber pendapatan maupun beban dalam perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat menilai dan mengambil kebijakan untuk menentukan kegiatan ataupun hal-hal apa yang dilakukan selanjutnya yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap PT.Manunggal Wiratama, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi yang disajikan oleh PT.Manunggal Wiratama telah disajikan sesuai dengan penyusunan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.23 dimana informasi yang disajikan

- dalam laporan laba rugi akurat dan jelas, menyediakan rincian pendapatan, beban pokok pendapatan, laba rugi. Laporan Laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan . Lapoan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan .Adapun pendapatan PT.Manunggal Wiratama tahun 2014 yaitu, pendapatan Rp.358.346.725.421 dan beban Rp.5.730.089.452. Dipotong pajak 25% dari laba kotor Rp. 88.154.158.992, sehingga menghasilkan laba bersih Rp. 264.462.476.977.
2. Penilaian pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan metode *cash basis*, Sesuai dengan bidangnya perusahaan yaitu pengelolaan gedung jadi semua pendapatan yang berbaur dalam gedung dimasukkan kedalam pendapatan perusahaan, yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan
 3. Perusahaan menyajikan secara jelas dan terperinci mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban dari perusahaan dalam penyajian laporan laba rugi.
Dimana pendapatan terdiri dari:
 - a. Sewa ruang usaha
 - b. *Hall*
 - c. *Casual leasing*
 - d. *Income joint promo*
 - e. Media promosi
 - f. *Service charge*Non sewa, yaitu:
 - a. *Food court*
 - b. ParkirDan beban terdiri dari:
 - a. biaya umum dan administrasi
 - b. biaya utilities
 - c. biaya pemeliharaan
 - d. biaya outsourcing
 - e. biaya asuransi
 - f. beban pemasaran.

Bentuk laporan laba rugi pada perusahaan menggunakan metode bertahap (*multiple step*) yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.23.

6. REFERENSI

- [1] Baridwan,Zaki, Intemediate Accounting, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedelapan, Cetakan Pertama: BPEE, Yogyakarta, 2004
- [2] Belkaoui, Ahmed Riahi, Accounting Theory, 4th Edition, Teori Akuntansi, Alih Bahasa: Marwata, Harjanti Widiastuti, Buku Satu, Edisi Keempat:Salemba Empat, Jakarta 2000
- [3] Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh:Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. Pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2010). DSAK-IAI. Jakarta.
- [5] Jusup, Al Haryono, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid satu, Edisi Kelima, Cetakan Pertama: STIE YKPN,Yogyakarta,2001
- [6] Kieso,Donald E.,et.,al.,Intermediate Accounting, 10th Edition, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa:Emil Salim, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh:Erlangga Jakarta 2002
- [7] Matz,Adolph, Cost Accounting: Planning and Control, 9th Edition, Akuntansi Biaya, Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Herman Wibowo, Jilid Satu, Edisi Sembilan:Erlangga, Jakarta 1997
- [8] Munawir, S.,Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas: Liberty, Yogyakarta, 2002
- [9] Skousen,K.Fred, Akuntansi Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesatu: Salemba Empat,
- [10] Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, Edisi Pertama, Cetakan kedelapanbelas:Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006